

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

Vita Mustika¹, Endang Sri Mulatsih², Wandestarido³, Sazili⁴, Chandra Nopen⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama Palembang

E-Mail : vitamustika95@gmail.com¹, endangsrilmulatsih21@gmail.com², wandestarido@gmail.com³, s3440638@gmail.com⁴, chandranopen7@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang periode 2017-2020 Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 secara parsial adalah variabel profitabilitas. Sedangkan yang tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan adalah variabel *leverage* dan ukuran perusahaan. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel yang berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kelengkapan Pengungkapan

ABSTRACT

This research aims to examine the development of the completeness of financial statement disclosures for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research object in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017–2020 period. The research methods in this study are descriptive methods and verification methods. From the results of the research conducted, it can be concluded that the profitability variable partially affects the completeness of financial statement disclosures in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2020. Meanwhile, what does not affect the completeness of disclosure are the leverage and company size variables. Simultaneously, it can be concluded that there is at least one variable that affects the completeness of financial statement disclosures in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2020.

Keywords : Profitability, *Leverage*, Company Size, Completeness of Disclosure.

I. PENDAHULUAN

Di era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang serba tidak menentu, suatu perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya, terlebih bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau *go public*. (Rofika, 2021) Salah satu sarana bagi perusahaan untuk lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu

para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan secara berkualitas bagi para investor. Informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sementara bagi manajemen, keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan keseriusan manajemen dalam mengelola perusahaan secara profesional sehingga dapat

mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan.

Hendriksen dan Breda (2009:435)

Menyatakan bahwa pengungkapan dalam laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum dipasar modal yang efisien. Dari kedua pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa pengungkapan laporan keuangan untuk mencapai operasi yang optimum dipasar modal melalui penyediaan informasi keuangan yang diwajibkan oleh berwenang maupun yang sukarela dilakukan oleh perusahaan.

Untuk mengukur kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat dinyatakan dalam Indeks kelengkapan Pengungkapan, dimana perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan dilakukan sebagai berikut: 1) Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol; 2) Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total; 3) Menghitung Indeks kelengkapan pengungkapan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin banyak butir yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding perusahaan lain. **(Harahap, 2013).**

Menurut **(Munawir, 2007)**

Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian (*release*) informasi. Sedangkan menurut para akuntansi memberi pengertian secara terbatas yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan biasanya laporan tahunan. Tujuan pengungkapan yang lengkap atas laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan **(Sofyan, 2008)**. Laporan keuangan merupakan

bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, skedul dan informasi tambahan lainnya yang berkaitan dengan laporan tersebut **(Ikatan Akuntan Indonesia, 2013)**

Menurut (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2012) Laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasanya digunakan adalah tahunan yang mulai 1 Januari dan berakhir tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari. Istilah periode akuntansi sering juga disebut dengan tahun buku. **(Kasmir, 2008)**

Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”**(Ikatan Akuntan Indonesia, 2013)**, Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*).

(Fahmi, 2012) Menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauhmana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan

(Fahmi, 2012) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi, 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam memperoleh laba maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*Shareholders Equity*). Variabel profitabilitas diukur dengan membagi antara *Earnings After Tax* (EAT) dengan *total asset*. (Copeland, Weston, & Shastri, 2013)

Leverage

Rasio *leverage* adalah mengukur sejauhmana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*Shareholders Equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*Creditors*). Penelitian ini menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan yang dijadikan sampel diukur dengan membagi total hutang dengan total aktiva. (Copeland et al., 2013)

Ukuran Perusahaan

Rasio ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Pengungkapan Laporan Keuangan

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat dinyatakan dalam bentuk indeks kelengkapan pengungkapan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir pengungkapan laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Locus Penelitian

Locus pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Objek

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Studi Kepustakaan
Data yang didasarkan kepustakaan seperti informasi- informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti berasal dari literatur- literatur, bacaan- bacaan yang sesuai dan relevan dengan penelitian.
2. Dokumentasi
Menurut (Sugiyono, 2015) Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, jurnal, sumber lainnya, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dari sumber data maka peneliti menggunakan teknik. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melihat, menggunakan dan mempelajari data- data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI dan melalui dokumen yang diperlihatkan kepada peneliti. Dokumentasi berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terpilih sebagai sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang melalui media perantara yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode memberikan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya. Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini dimaksud untuk menggali pengaruh tingkat hutang dan arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2020.

b. Metode Verifikatif

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan *program software statistical package for social; sciences (SPSS) ver. 26 for windows*, hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,876	,467	,362	,597	,556
Ukuran Perusahaan	,215	,507	,106	,352	,597
Profitabilitas	-,138	,060	-,590	-2,967	,007
Leverage	-,017	,063	-,041	-,224	,825

Sumber : diolah 2021

Berdasarkan hasil *output software SPSS* pada tabel 1 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,876 + 0,215X_1 - 0,138X_2 - 0,1017X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kelengkapan pengungkapan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi Dari Variabel Independen

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Leverage*

e = Standar error

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,876 berarti apabila semua variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*) bernilai 0 maka variabel dependen (kelengkapan pengungkapan) akan bernilai sebesar 0,876.
2. Nilai koefisien ukuran perusahaan dan variabel dependen pengungkapan kelengkapan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,215. Nilai tersebut memberikan makna jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan akan meningkatkan pengungkapan kelengkapan sebesar 0,215 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas dan variabel dependen pengungkapan kelengkapan menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,138 satuan. Nilai tersebut memberikan makna jika profitabilitas menurun satu satuan maka akan menurunkan pengungkapan kelengkapan sebesar 0,138 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi *leverage* dan variabel dependen pengungkapan kelengkapan menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,017. Nilai tersebut memberikan makna jika *leverage* menurun 1 satuan maka akan menurunkan pengungkapan kelengkapan sebesar 0,017 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (*volume* perdagangan dan kapitalisasi pasar) terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

Berikut hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	,876	,467	,362	,597	,556
Ukuran Perusahaan	,215	,507	,106	,352	,597
Profitabilita s	-,138	,060	-,590	-2,967	,007
Leverage	-,017	,063	-,041	-,224	,825

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilihat pengujian koefisien variabel independen sebagai berikut:

1. Pengujian Koefisien ukuran perusahaan

Dimana dilihat dari *output* di dapat dapat t_{hitung} sebesar 0,352 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 4 - 1 = 25$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,060$. Jadi nilai t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 atau $(-2,060 \leq 0,352 \leq 2,060)$ atau signifikan $(0,597 > 0,05)$, maka H_0 diterima atau menolak H_A .

2. Pengujian Koefisien profitabilitas

Dimana dilihat dari *output* di dapat t_{hitung} sebesar -2,967 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 4 - 1 = 25$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,060$ dapat dilihat di tabel T. Jadi nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan atau $-2,967 < -2,060$ dan signifikan $< 0,05$ atau $(0,007 < 0,05)$, karena masuk dalam daerah penolakan H_0 atau menerima H_A .

3. Pengujian Koefisien Leverage

Dimana dilihat dari *output* di dapat dapat t_{hitung} sebesar -0,224 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 4 - 1 = 25$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,060$. Jadi nilai t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 atau $(-0,260 \leq -0,224 \leq 2,060)$ dan signifikan $> 0,05$ atau $(0,852 > 0,05)$, maka H_0 diterima atau menolak H_A .

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (volume perdagangan dan kapitalisasi pasar)

secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

Berikut hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,015	4	,004	2,860	,044 ^b
Residual	,033	25	,001		
Total	,048	29			

Berdasarkan tabel 3 di atas *output* diperoleh F_{hitung} sebesar 2,860 dan F_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_{1n} = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $2 - 1 = 1$, $df_{2n} = (n - k)$ atau $30 - 4 - 1 = 25$, F_{tabel} adalah sebesar 2,76, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(2,860 > 2,76)$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $(0,044 < 0,05)$.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,560 ^a	,314	,204	,03627	1,374

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*adjust R Square*) adalah sebesar 0,204 atau 20,4%. Dengan kata lain, dapat diartikan, ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2) dan leverage (X_3) terhadap

Kelengkapan Pengungkapan (Y) sebesar 20,4% dan sisanya sebesar 79,6% (100%-20,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan (Secara Parsial)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial untuk variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dari *output* di dapat t_{hitung} sebesar 0,352 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 4 - 1 = 25$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,060$. Jadi nilai t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 atau $(-2,060 \leq 0,352 \leq 2,060)$ atau signifikan $(0,597 > 0,05)$, maka H_0 diterima atau menolak H_A . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan (Secara Parsial)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial untuk variabel profitabilitas dapat dilihat dari *output* di dapat t_{hitung} sebesar -2,967 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 4 - 1 = 25$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,060$ dapat di lihat di tabel T. Jadi nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan atau $-2,967 < -2,060$ dan signifikansi $< 0,05$ atau $(0,007 < 0,05)$, karena masuk dalam daerah penolakan H_0 atau menerima H_A . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap Pengungkapan Kelengkapan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Pengaruh Leverage Terhadap Kelengkapan Pengungkapan (Secara Parsial)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial untuk variabel *leverage* dapat dilihat dari *output* di dapat t_{hitung} sebesar -0,224 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan

signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 4 - 1 = 25$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,060$. Jadi nilai t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 atau $(-0,260 \leq -0,224 \leq 2,060)$ dan signifikan $> 0,05$ atau $(0,852 > 0,05)$, maka H_0 diterima atau menolak H_A . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Secara Simultan (Uji F)

Dapat Dilihat dari *output* diperoleh F_{hitung} sebesar 2,860 dan F_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_{in} = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $2 - 1 = 1$, $df_{2n} = (n - k)$ atau $30 - 4 = 26$, F_{tabel} adalah sebesar 2,74, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(2,860 > 2,74)$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $(0,044 < 0,05)$.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
 - a. Perkembangan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2020. Perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan PT PT Argha Karya Prima Industry, Tbk sebesar 29. Sedangkan ada pula yang perusahaan mengalami penurunan PT Beton Jaya Manunggal, Tbk sebesar 26 dan PT Citra Turbindo, Tbk sebesar 26.
 - b. Perkembangan profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2020. Perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu

- perusahaan PT Citra Turbindo, Tbk sebesar 0,155. Sedangkan ada pula yang perusahaan mengalami penurunan PT Beton Jaya Manunggal, Tbk sebesar 0,040.
- c. Perkembangan *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2020. Perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan PT Alumindo Light Metal Industry, Tbk sebesar 0,968. Sedangkan ada pula yang perusahaan mengalami penurunan PT Argha Karya Prima Industry, Tbk sebesar 0,049.
 - d. Perkembangan kelengkapan pengungkapan mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2020. Perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan PT Sarana central Bajatama Tbk sebesar 0,85. Sedangkan ada pula yang perusahaan mengalami penurunan PT Citra Turbindo Tbk sebesar 0,52.
2. Uji Secara Parsial (Uji t)
Secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan.
 3. Uji Secara Simultan (Uji F)
Secara simultan menunjukan minimal satu variabel X (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) yang berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 4. Koefisien Determinasi (R^2)
Nilai koefisien determinasi (R) (*Adjust R Square*) adalah sebesar 0,204 atau 20,4%. Dengan kata lain, dapat diartikan, ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2) dan *leverage* (X_3) terhadap Pengungkapan Kelengkapan (Y) sebesar 31,4%, sisanya sebesar 79,6% (100%-20,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan tambahan variabel independen lain seperti firm status, jenis KAP dan sebagainya yang mungkin mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib sehingga hasil penelitian akan lebih akurat;
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang;
3. Sampel perusahaan yang diambil sebaiknya tidak hanya perusahaan manufaktur.
4. Jumlah sampel yang diambil sebaiknya lebih banyak agar penelitian dapat lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Copeland, T. E., Weston, J. F., & Shastri, K. (2013). *Financial Theory and Corporate Policy*. London: Pearson Education.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). Penyajian Laporan Keuangan. Retrieved February 22, 2024, from Ikatan akuntan Indonesia website: <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2012). *KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN NOMOR: KEP-347/BL/2012 TENTANG PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK KETUA*. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-VIIIIG7-tentang-Penyajian-dan-Pengungkapan-Laporan-Kuangan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/VIII.G.7.pdf>
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Rofika, M. D. A. (2021). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN*

PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG. *Jurnal
Universitas Riau.*

Sofyan, S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian* (21th ed.). Bandung: Alfabeta.